

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media edukasi kesehatan merupakan alat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan promosi kesehatan masyarakat. Penggunaan media digital dan teknologi multimedia seperti video informatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada berbagai kelompok usia (Aisah dkk., 2021). Media edukasi digital memiliki keunggulan yaitu dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu, serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Pengaplikasian media digital dalam program edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk mencapai masyarakat yang lebih sehat dan berpengetahuan (Tarsikah dan Wulandari, 2022).

Penelitian oleh Ahkam, dkk (2023) yang dilaksanakan di Puskesmas Minasa Upa dengan melibatkan 200 partisipan didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 80% setelah diberikan edukasi menggunakan video pendek yang diunggah di Instagram. Media berbasis video terbukti sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan jelas, menunjukkan potensi media digital dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat (Ahkam, dkk 2023).

TikTok merupakan media sosial yang masuk kategori pemain baru di Indonesia, namun minat pengguna media sosial asal China sudah cukup tinggi. Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok terbesar dengan hampir 157,6 juta pengguna. Amerika Serikat menyusul, dengan sekitar 120,5

juta pengguna TikTok yang menonton video pendek (Ceci, 2024). Video-video pendek TikTok dapat menarik perhatian dan menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik (Setiawati dan Pratiwi, 2022). Video TikTok dalam konteks kesehatan gigi, bisa menyajikan informasi tentang pencegahan gingivitis dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Format video pendek, fitur audiovisual, dan efek kreatif yang terdapat di dalam TikTok dapat menarik bagi pengguna, terutama remaja (Suryani dan Zulfikri, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum ditemui terutama pada remaja adalah gingivitis. Gingivitis adalah penyakit peradangan gusi yang berawal dari adanya plak dan karang gigi. Gingivitis disebabkan oleh akumulasi plak di sekitar gusi, yang mengandung mikroorganisme patogen. Gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis apabila tidak segera diobati. Penyakit periodontal yang lebih parah dapat menyebabkan kehilangan tulang (Newman, 2018).

Penyakit periodontal biasanya terjadi pada masa akhir remaja dan awal dewasa. *World Health Organization (WHO) Basic Oral Health Survey* menyatakan bahwa gingivitis masa remaja terjadi pada usia 15-19 tahun dengan kejadian tinggi di antara anak-anak dan remaja yang 50% hingga 100% pada usia diatas 12 tahun (WHO, 2015). Prevalensi angka gingivitis di Indonesia ditemukan bahwa lebih dari 74,1% remaja menunjukkan tanda-tanda gingivitis. Prevelensi gingivitis yang tinggi di Indonesia mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan gigi dan mulut

di kalangan remaja, serta pentingnya edukasi mengenai kebersihan oral yang baik (Wahyuni., dkk 2024).

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Melaboh kepada 63 siswa, hasil menunjukkan bahwa 25 orang (40%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan mengalami gingivitis pada kriteria berat, selain itu sebanyak 44 siswa (70%) berada dalam kategori buruk dalam pengetahuan kesehatan gigi. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan *p-value*= 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis remaja. Penelitian menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut guna mengurangi prevalensi gingivitis di kalangan remaja (Sartika dan Suryani, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 14 Oktober 2024 pada siswa kelas XI sejumlah 14 orang dengan pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Diketahui hasil wawancara pada siswa diperoleh bahwa 80% siswa belum mengetahui penyakit gingivitis dan belum mengetahui perilaku pencegahan gingivitis. Penelitian mengenai “Pengaruh Media Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gingivitis Remaja” menjadi sangat relevan dan signifikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Terdapat tujuan umum dalam penelitian ini yaitu diketahui pengaruh media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis remaja.

2. Tujuan khusus

Terdapat tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Diketahui pengetahuan gingivitis sebelum dan sesudah diberi media edukasi TikTok.
- b. Diketahui perilaku pencegahan gingivitis sebelum dan sesudah diberi media edukasi TikTok.
- c. Diketahui pengetahuan gingivitis sebelum dan sesudah diberi video Reels Instagram.
- d. Diketahui perilaku pencegahan gingivitis sebelum dan sesudah diberi video Reels Instagram.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada upaya promotif dan preventif yaitu membahas pengaruh media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan

perilaku pencegahan gingivitis remaja. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang ilmu kedokteran gigi bagian periodonti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan edukasi menggunakan media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis remaja.

2. Manfaat praktis

a. Untuk siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya pengaruh media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis remaja.

b. Untuk sekolah

Menambah informasi pada pembaca tentang pengetahuan dan pencegahan gingivitis pada remaja menggunakan media edukasi TikTok.

c. Untuk institusi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

d. Untuk peneliti berikutnya

Memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis dilakukan oleh:

1. Raule, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Gingivitis Perokok Aktif Pria Usia 17-45 Tahun Menggunakan Media Video”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian yang digunakan yakni desain quasi eksperimen serta untuk pengambilan data menggunakan desain penelitian *pre test-post test*. Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini terletak pada rentang usia responden, media edukasi yang digunakan, serta perbedaan variabel. Pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel pencegahan gingivitis.
2. Rahmawati (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Dadedu (*Daily Dental Education*) pada Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan *Puberty* Gingivitis Remaja Usia 14 Tahun di SMPN 20 Tasikmalaya” Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu pengetahuan mengenai gingivitis pada remaja. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada media yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan media *Daily Dental Education*.
3. Rizky (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram tentang Gingivitis Terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero

Garut”. Hasil penelitian ini ialah pengetahuan tentang gingivitis pada remaja meningkat (kriteria pengetahuan sedang menjadi baik setelah penyuluhan). Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel Y yaitu mengenai gingivitis terhadap remaja. Perbedaan penelitian ini yaitu media yang digunakan yakni media Instagram, waktu pelaksanaan, dan tempat penelitian.